

## KARAKTERISTIK DAN PROBLEMA PEMBELAJARAN PAI

Siti Hajar Saragih

SD IT Al Fityah Binjai, Indonesia

Email: [sitihajarsaragi7@gmail.com](mailto:sitihajarsaragi7@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak suatu Bangsa. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam implementasinya terdapat problematika yang dihadapi oleh pembelajaran PAI, salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan dunia yang semakin canggih dan penggunaan teknologi salah satunya dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang berbasis IT sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sebelum mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berbasis IT, maka terlebih dahulu Pendidik harus mengetahui bagaimana karakteristik dari pembelajaran PAI itu sendiri dan apa saja problema yang dihadapi, agar kelak mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan dan memberikan solusi terhadap pembelajaran PAI.

Kata kunci: karakteristik dan problematika pembelajaran

### ABSTRACT

*Islamic religious education plays an important role in forming the character and morals of a nation's children. The aim of Islamic religious education is to grow and increase students' faith through providing and cultivating students' knowledge, appreciation, practice and experience of the Islamic religion so that they become Muslim human beings who continue to develop in terms of faith and devotion to Allah SWT. In its implementation, there are problems faced by PAI learning, one of which is influenced by the development of an increasingly sophisticated world and the use of technology, one of which is in learning. Therefore, teachers must be able to design IT-based learning in accordance with the demands of the times and the needs of students. Before designing IT-based Islamic religious education learning, educators must first know the characteristics of PAI learning itself and what problems they face, so that in the future they will be able to design learning according to the objectives and provide solutions to PAI learning.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak suatu Bangsa. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam implementasinya terdapat problematika yang dihadapi oleh pembelajaran PAI, salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan dunia yang semakin canggih dan penggunaan teknologi salah satunya dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang berbasis IT sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sebelum mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berbasis IT, maka terlebih dahulu Pendidik harus mengetahui bagaimana karakteristik dari pembelajaran PAI itu sendiri

dan apa saja problema yang dihadapi, agar kelak mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan dan memberikan solusi terhadap pembelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif tipe Personal contact and insight; Peneliti mempunyai hubungan langsung dengan subjek penelitian, situasi, dan fenomena yang sedang dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pendidikan Islam Secara Umum

Menurut Djamaludiddin dan Abdullah Aly, karakteristik pendidikan islam ada lima, yaitu:

- a. Pendidikan islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya. Pendidikan islam memiliki 2 sisi:
  - 1) Sisi keagamaan yang merupakan wahyu Allah dan sunnah Rasul, berisikan hal-hal mutlak dan berada diluar jangkauan indera dan akal ( keterbatasan akal dan indera). Disis wahyu dan sunnah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan indera dan akal budi manusia untuk memahami hakikat kehidupan.
  - 2) Sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan diakali, berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman pikir, baik yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari oemeluknya ( kebudayaan).
- b. Pendidikan islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, harus selalu mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah dan pasti, serta tidak dapat ditolak atau ditawar.
- c. Pendidikan islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. Pendidikan islam selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan meembangkan sifat-sifat ilahiyaj yang jelas dan pasti, dalam hubungan dengan manusia, hubungan dnegan Maha pencipta, maupun dengan alam sekitar.
- d. Pendidikan islam diyakini sebagai tugas suci  
Pada umumnya, kaum muslimin berkayakinan bahwa penyelenggaraan pendidikan islam merupakan bagian dari misi risalah. Karena itu, mereka menganggapnya sebagai misi suci. Dengan menyelenggarakan pendidikan islam itu berarti pula menegakkan agama
- e. Pendidikan islam bermotifkan ibadah Karakteristik ini menjelaskan bahwa berperilaku didalam pendidikan islam merupakan ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam itu memiliki beberapa ciri dan ciri pendidikan islam itu selalu memperhatikan kebahagiaan dunia akhirat. Ajarannya berdasarkan Al-qur'an dan hadist. Diantara ajarannya dapat dilihat dari pendidikan akhlak sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW keduna ini, pendidikan islam sebagai tugas suci dan ciri pendidikan islam yang terakhir yaitu bermotifkan ibadah

### Pembahasan

#### 1. Karakteristik Pembelajaran PAI

Adapun karakteristik pembelajaran PAI itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak

- dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:
    - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
    - 2) Menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah
    - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif
    - 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
  - d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
  - e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.
  - f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
  - g. Output pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia. Pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan.

## 2. Problematika Pembelajaran PAI di Madrasah

Istilah kesulitan/problema berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kesulitan/problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.

Ada beberapa problema yang sering terjadi pada pembelajaran PAI di madrasah, yaitu:

### a. Problem Profesionalisme Pendidik

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah atau madrasah, Pendidik memegang peranan yang paling utama. Adapun gambaran tentang hakikat pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik

dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pengajar (pendidik) mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa-siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Di dalam tugas seseorang guru di harapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah – tengah masyarakat modern.

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik sangat memerlukan pengetahuan psikologi yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman serta kemajuan sains dan teknologi. Pendidik dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Ada beberapa Permasalahan yang muncul berkaitan dengan pendidik dalam Pendidikan Islam di Madrasah, diantaranya:

- a. Sulitnya bagi peserta didik mencari teladanan dari guru. Ini kaitannya dengan transfer materi PAI bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan ada sikap dan afeksi yang dapat di tanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Misalnya keteladanan dalam disiplin, peserta didik tidak jarang lebih disiplin daripada gurunya ketika masuk ke kelas. Demikian juga dalam amaliyah sehari-hari, ketika tiba waktunya shalat lima waktu, tidak jarang peserta didik lebih dahulu melaksanakan shalat daripada guru sendiri.
- b. keterbatasan kemampuan pendidik dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan jika muncul isu-isu yang mempertanyakan nilai-nilai dasar agama dengan penemuan-penemuan baru dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru-guru tidak mampu memberikan penjelasan yang memadai. Sebagian guru agama nampaknya tidak cukup mempunyai pengetahuan yang komprehensif untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.
- c. Tak jarang guru yang mengalami Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, baik itu perbedaan IQ, watak, dan juga perbedaan *background*.
- d. Pendidik Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.
- f. Banyak sekali guru yang mempunyai penghasilan tambahan, misalnya berdagang, Akibat dari kegiatan tambahan ini, sukar diharapkan dari seorang guru untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada terlaksananya tanggung jawab sebagai pendidik.
- g. Kebijakan madrasah/sekolah sering berganti-ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerjaan sampingan/sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah, dan ada juga yang memang pegawai negeri.
- h. Ketidak sesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengajar mata pelajaran umum.

### 3. Problem Peserta Didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Perkembangan disini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkunganya.

Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa peserta didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginya untuk memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi problema pembelajaran pendidikan agama Islam yang disebabkan oleh peserta didik ini adalah:

- a. Anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama Islam yang tidak sama. Adakalanya anak didik yang memasuki madrasah/sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama Islam yang didapatnya dari pembelajaran orangtuanya di rumah. Dengan demikian kesengjangan antara anak didik yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan tentang agama yang memadai dengan anak didik yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang agama, akan menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor yang menjadi problem pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama Islam. Maksudnya peserta didik tersebut mempelajari agama Islam bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Tetapi belajar agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini, juga kan menjadi problema keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya aspek cognitive (pengetahuan) saja tetapi yang lebih penting agar anak didik dapat mengamalkan ajaranagama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Problema peserta didik yang paling mendasar ada pada keluarga peserta didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam anak akan baik pula begitu juga sebaliknya. Jadi tingkat keberagamaan keluarga terutama orang tua akan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak. Kebiasaan yang di bawa peserta didik dari keluarga dan masyarakat dimana dia tinggal, dan keseharian peserta didik dalam keluarga.

#### 4. Problem Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Dalam Bahasa Arab kurikulum diistilahkan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan

Dalam pandangan dunia pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan program kurikulum pendidikan tersebut, karena kurikulum, pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan (blueprint) yang relevan bagi

pencapaian sasaran akhir program pendidikan. Dengan kata lain, Fungsi kurikulum adalah menyiapkan dan membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan orientasi kurikulum dan sasaran akhir program pendidikan. Program kurikulum diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, apabila kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa akan datang tentu akan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap calon-calon penganggur pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama Islam lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan hafalan-hafalan teks keagamaan yang sudah ada. Proses pendidikan agama Islam, seringkali dapat disaksikan praktek pendidikan yang kurang menarik dari sisi materi dan metode penyampaian yang diaplikasikan. Desain kurikulum pendidikan agama Islam sangat didominasi oleh masalah yang sangat normative, apalagi materi pendidikan Islam yang kemudian disampaikan dengan semangat ortodoksi keagamaan atau menekankan ortodoksi dalam pelajaran mata agama yang diidentikkan dengan keimanan, dan bukan ortopraksis yaitu bagaimana mewujudkan iman dalam tindakan nyata operasional.

### **5. Problem Metodologi dan Media pembelajaran**

Secara umum perkembangan metodologi ini dalam mata pelajaran PAI tidak ada masalah. Yang sering terjadi permasalahan pada saat mengajarkan materi tertentu, sulit membiarkan peserta didik berdiskusi sendiri tanpa bimbingan yang baik. Misalnya dilihat dari beberapa mata pelajaran PAI di madrasah:

- a. Dalam keterampilan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, tidak mungkin membiarkan siswa belajar sendiri atau diskusi membaca al-Qura'an tanpa bimbingan langsung oleh guru.
- b. Dalam mata pelajaran akidah akhlak aspek keimanan. Keimanan itu pada tahap usia dini harus lebih banyak penanaman melalui doktrinasi karena secara intelektual mereka belum dapat diajak berpikir hal-hal yang abstrak. Misalnya dalam menanamkan keyakinan hal-hal yang gaib, sulit bagi guru untuk menjelaskan adanya malaikat, jin, hari akhir karena diperlukan tingkat intelektual yang memadai.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran itu sendiri ada dalam bentuk hardware ada pula dalam bentuk software. Permasalahan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam terdiri dari; lemahnya kreasi dan inovasi pendidik dalam membuat media, distribusi media yang belum merata, keengganan dalam penggunaan media, kesulitan memperoleh media pembelajaran PAI

### **6. Problem Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta peralatan dan media pengajaran yang lain.

Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, dimana kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.

- a. Problem Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Dengan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Implementasi dari kurikulum 2013 yang belum merata diseluruh Indonesia ini menyebabkan masih adanya evaluasi yang dilakukan hanyalah mengukur kognitif siswa saja, sedang afektif dan psikomotoriknya terabaikan. Hasil evaluasi kognitif tersebut dimasukkan ke dalam raport siswa, maka kemungkinan akan terjadi penilaian yang kurang obyektif. Adakalanya siswa yang rajin beribadah lebih rendah nilainya daripada siswa yang malas beribadah.

Seharusnya kegiatan evaluasi disusun secara sistematis dan lengkap oleh guru pendidikan agama Islam. Selain tes tulis, tes lisan dan praktik yang dilakukan sebagai alat evaluasi, maka skala sikap diperlukan untuk mengevaluasi sikap beragama peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak guru pendidikan agama Islam yang belum menguasai teknik evaluasi pendidikan agama Islam secara benar.

#### b. Problem lingkungan Dalam Pendidikan Agama Islam

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak yang terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Kondisi lingkungan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik (alam) dan lingkungan sosial.

Lingkungan social dan keluarga perlu di ciptakan sedemikian rupa sehingga kondusif terhadap program pendidikan agama di Madrasah/sekolah, karena Lingkungan sosial dan keluarga mempunyai peran penting terhadap berhasilnya tidaknya pendidikan agama karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikap maupun perasaan keagamaan, Problem lingkungan ini mencakup:

- a. Suasana keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta didik.
- b. Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar di Madrasah
- c. Kurangnya pemahaman orang tua akan arti nilai-nilai agama Islam akan mempengaruhi terhadap pendidikan anak.

### **KESIMPULAN**

Dari penulisan makalah maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke imanan, ketakwaan kepada Allah SWT.

Ada beberapa karakteritik pembelajaran PAI diantaranya, pembelajaran PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya dan karakteristik lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulla, Hairini. 2024. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.
- Afin, zayyin. 2023. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahrani, Syafaat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhibbin. 2021. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ramayulis. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Yusuf Mudzakir, Abdul Mujib. 2016. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.